



## **Pengembangan Potensi Desa Wisata Pasir Sunur di Kota Pariaman, Sumatera Barat**

**Trisna Putra<sup>1</sup>, Nidia Wulansari<sup>2</sup>, Rian Surenda<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Perhotelan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Prodi Manajemen Perhotelan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Prodi Manajemen Perhotelan, Universitas Negeri Padang

*Email: <sup>1</sup>tputra@fpp.unp.ac.id, <sup>2</sup>nidia\_wulansari@yahoo.com, <sup>3</sup>riansurenda201012@gmail.com*

### **Abstrak**

Desa Pasir Sunur merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang potensial di Kota Pariaman. Desa yang terletak disepanjang garis pantai Provinsi Sumatera Barat ini, memiliki potensi wisata bahari serta kuliner. Agar potensi yang ada dapat dikembangkan menjadi lebih spesifik dan memiliki nilai lebih dibandingkan dengan desa disekitarnya maka perlu dilakukan kegiatan pengembangan potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Dalam pengembangan konsep desa wisata digunakan pendekatan participatory rural appraisal (PRA). Dalam perencanaan pengembangan potensi diterapkan prinsip bottom up planning, top down control yang akan mengakomodir peran serta masyarakat secara optimal dengan kerangka peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari kegiatan yang dilaksanakan pengembangan potensi sumber daya alam di fokuskan kepada spa pasir atau terapi pasir sunur, kuliner dan budaya, sedangkan pengembangan potensi sumber daya manusia difokuskan kepada pembentukan serta pemberdayaan kelompok sadar wisata yang dinamakan Pokdarwis Pasir Sunur Indah (Parsuni). Dengan dibentuknya pokdarwis tersebut maka pengembangan potensi desa wisata Pasir Sunur akan terjaga dan meningkatkan nilai ekonomis terhadap masyarakat dari kegiatan wisata yang ada.

**Kata Kunci:** potensi desa wisata, Participatory Rural Appraisal, Pasir Sunur, Kota Pariaman

### **Abstract**

Pasir Sunur village is one of the potential tourist destinations at Pariaman City. The village located at the coastal line of West Sumatera province. It is well-known for its marine tourism and culinary. To make the village become more specific in the term of tourism attraction so it is important to explore the potencies both natural resources as well as human resources. Due to that issue, the development and exploration of village potencies applied a Participatory Rural Appraisal (PRA). The main focus of the approach is local people involved in taking the decision by applying bottom-up planning, top-down control system. The system will allow the local people to decide their interest in tourism development with the corridor of local government control. Based on the result of a civil service program at Pasir



Sunur Tourism Village can be concluded that local people enthusiastic to develop the potencies of the village. The management of village tourist village will take over by the local community (POKDARWIS PARSUNI) that established by an agreement during the program. Based on the community agreement the main package will be promoted to be village potential potencies are Sand Therapy, Culinary, Martial Art and Island Tour.

**Keywords:** Tourist Village Potency, Participatory Rural Appraisal, Pasir Sunur, Pariaman City.

## PENDAHULUAN

Konsentrasi wisatawan pada suatu objek wisata dapat berdampak penurunan kualitas dari objek wisata tersebut. Selain banyaknya kendaraan serta penumpukan sejumlah wisatawan membuat objek wisata menjadi padat dan kurang nyaman untuk dinikmati. Selain penataan kawasan solusi yang ditawarkan adalah menemukan objek wisata baru dengan potensi yang berbeda. Kawasan desa merupakan salah satu alternatif pengembangan objek tujuan wisatawan yang dikenal dengan desa wisata. Desa wisata dapat diartikan sebagai bentuk perpaduan antara kegiatan wisatawan dengan kegiatan masyarakat terhadap aspek sosial budaya yang dilatarbelakangi oleh keindahan alam dengan fasilitas dan atraksi yang dikelola dengan baik dalam suatu struktur kehidupan masyarakat tersebut. Secara spesifik Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2010) mendefinisikan desa wisata sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas yang dikemas secara alami dan menarik

sehingga daya tarik perdesaan dapat menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut. Dari defenisi tersebut maka yang menjadi daya tarik bagi wisatawan adalah potensi desa seutuhnya tanpa merobah atau moderenisasi desa. Potensi desa menjadi andalan utama baik itu potensi sumber daya manusia atau potensi sumber daya alamnya. Tidak semua desa dapat mengaplikasikan konsep desa wisata karena tergantung dari kesiapan SDM serta potensi SDA yang ada. Menurut Permadi (2017) terdapat tingkatan dari desa wisata yang terdiri dari; Pertama, desa Wisata Paripurna yaitu desa yang sudah memenuhi semua syarat desa wisata dan berkembang sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Kedua adalah desa wisata Permulaan yaitu desa yang baru memenuhi sebahagian dari syarat desa wisata dan yang ketiga adalah rintisan desa wisata yang memiliki potensi besar namun belum memenuhi sebagian besar dari syarat desa wisata. Dari ketiga klasifikasi tersebut desa yang membutuhkan perhatian khusus adalah desa wisata rintisan. Dalam usaha merintis desa wisata maka hal pokok yang perlu di pahami adalah keterlibatan masyarakat yang akan menjadi penegelola serta menjaga

potensi yang memiliki nilai jual bagi wisatawan.

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, menurut Brännstöm et.al (dalam Soedibyo, 2005) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu proses sosial yang berlangsung dalam suatu daerah geografi tertentu yang penduduknya menangani keperluan-keperluannya melalui partisipasi aktif dalam praktek maupun dengan mengambil bagian dalam penentuan keputusan. Selain itu perlu juga dibentuk komunitas yang beranggotaan masyarakat yang dibagi berdasarkan keahlian tersendiri sehingga dengan adanya komunitas maka aktor penggerak ekonomi kreatif dapat bersinergi dan lebih terfokus untuk pemberdayaan komunitas tersebut (Putra, 2017). Partisipasi masyarakat lokal tidak hanya berupa partisipasi individu, tetapi juga berupa partisipasi kelompok. Menurut Brandon (dalam Demartoto, 2009) salah satu strategi partisipasi adalah dengan mempromosikan bentuk partisipasi pada dua tingkatan yaitu secara individu dan organisasi (kelompok), karena mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan lebih mudah jika mereka berpartisipasi melalui organisasi yang jelas.

Kota Pariaman merupakan daerah pesisir dengan panjang garis pantai 12 kilometer. Salah satu desa yang berada pada bibir pantai tersebut adalah Desa Pasir Sunur yang memiliki luas wilayah 0,61 kilometer persegi. Secara administratif Desa Pasir Sunur berbatasan dengan; Sebelah Utara Marunggi, Sebelah Selatan Sunur Barat, Sebelah Barat Samudera Hindia dan Sebelah Timur Sunur Barat. Pada desa tersebut terdapat kawasan pemukiman nelayan yang letaknya lebih kurang 5 kilometer dari kantor kecamatan, dan lebih kurang 6

kilometer dari ibukota. Pada umumnya masyarakat desa memanfaatkan perairan laut sebagai sumber kehidupan. Melaut menjadi aktifitas utama masyarakat namun sangat tergantung dengan keadaan cuaca. Kegiatan perekonomian lain adalah berjualan makanan atau membuka warung nasi. Tingkat perekonomian masyarakat yang relative rendah serta keterbatasan lapangan pekerjaan ini tidak sebanding dengan potensi desa yang ada. Untuk itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat di butuhkan agar dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat terutama pada sektor pariwisata. Kegiatan PKM Pengembangan Potensi Desa Wisata Pasir Sunur di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman dilaksanakan mulai dari bulan April sampai dengan November 2018.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM Pengembangan Potensi Desa Wisata Pasir Sunur di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman adalah dengan menggunakan PRA (Participatory Rural Appraisal). Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metoda PRA bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksanaan program pengembangan dan bukan sekedar obyek penembangan. PRA adalah suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa. Atau dengan kata lain dapat disebut sebagai kelompok metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers,

1996). Tujuan metode pendekatan PRA adalah untuk menghasilkan rancangan program yang sesuai dengan keinginan dan keadaan masyarakat serta mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menganalisa keadaan mereka sendiri dan melakukan perencanaan melalui kegiatan aksi. Tahapan - tahapan yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah ;

- a. Pengenalan masalah/kebutuhan dan potensi.
- b. Perumusan masalah dan penetapan prioritas.
- c. Identifikasi alternatif pemecahan masalah.
- d. Pemilihan alternatif pemecahan yang paling tepat.
- e. Perencanaan secara konkrit.
- f. Penyajian rencana kegiatan pada tingkat yang lebih besar.
- g. Pelaksanaan dan pengorganisasian.
- h. Pemantauan dan pengarahan kegiatan.
- i. Evaluasi dan rencana tindak lanjut.

Tahapan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode Observasi dan Konsultasi, Focus Group Discussion (FGD), Pelatihan dan Pendidikan Masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan dan observasi dilakukan pada Desa Pasir Sunur terutama di objek wisata pantai pasir sunur, pengamatan meliputi pergerakan pengunjung, kegiatan

masyarakat, fasilitas yang ada, serta topographi kawasan yang di dapat melalui pengambilan gambar udara dengan menggunakan drone.



Gambar 2. Topografi Desa Wisata Pasir Sunur dari udara

Selanjutnya konsultasi kepada beberapa instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata Kota Pariaman, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kantor Desa Pasir Sunur. Dari hasil konsultasi didapatkan keinginan semua pihak agar Desa Pasir Sunur dapat berkembang menjadi desa wisata unggulan di Sumatera Barat khususnya Kota Pariaman. Namun belum mampu menerapkan konsep desa wisata secara maksimal mengingat potensi dan daya tarik yang spesifik belum ditemu kenali.

Tahapan selajutnya adalah melaksanakan kegiatan FGD. Kegiatan focus group discussion ini bertujuan untuk mengurai permasalahan serta menemukan potensi yang ada. Pelaksanaan FGD dihadiri oleh kelompok yang terdiri dari instansi pemerintah, tua adat, bundo kanduang, pemuda (karang taruna), dan PKK hasil kegiatan disepakati bahwa terapi pasir menjadi pruduk unggulan disamping potensi kuliner, wisata pulau dan kebudayaan seperti silat sunur. Pengelolaan di laksanakan oleh pokdarwis yang akan di bentuk.



Gambar 3. Pelaksanaan Fokus Group Discussion

Metode pendidikan selanjutnya diaplikasikan kepada kelompok sadar wisata yang dibentuk dengan legalitas akta notaris No.02 Tahun 2018 Kelompok Sadar Wisata Pasir Sunur Indah (POKDARWIS PARSUNI). Pendidikan di prioritaskan kepada tugas dan tanggungjawab pokdarwis serta perencanaan penerapan gagasan dengan pemecahan masalah secara konkrit agar implementasinya dapat secara mudah dipantau. Hasil kegiatan berupa perencanaan pembuatan paket wisata di desa pasir sunur



Gambar 4. Pertemuan dengan POKDARWIS PARSUNI

Metode pelatihan dilaksanakan terhadap POKDARWIS dengan fokus kegiatan terapi pasir pantai sunur. Kegiatan tahap awal adalah praktek pelaksanaan tata cara pelaksanaan terapi pasir sunur.



Gambar 5. praktek produk unggulan (terapi pasir)

Secara professional kegiatan terapi pasir pantai adalah sesuatu yang baru di Pantai Pasir Sunur. Namun secara tradisional sudah banyak pengunjung yang mendatangi pantai tersebut untuk melakukan kegiatan terapi terutama bagi orang lanjut usia yang diserang gejala penyakit stroke. Kegiatan ini jika di kelola secara professional tentu saja akan menjadi lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat setempat. Selain terapi

tentu saja pengunjung akan membutuhkan sarana dan fasilitas lain seperti makanan sehat, penyewaan peralatan terapi dan pusat cendra mata.

Agar potensi desa wisata ini dapat segera di publikasikan maka kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mencoba membuat design brand baik untuk desa wisata maupun kelompok sadar wisatanya. Brand tersebut merupakan hasil observasi terhadap potensi yang ada serta keunikan desa tersebut. unsur pantai sangat kental pada masing – masing brand yang ditandai dengan pemilihan warna biru serta ikon pantai. Selanjutnya potensi utama seperti kuliner di representasikan oleh ikon ikan dalam mangkok serta ikon pasir yang direpresentasikan oleh warna orange.



Gambar 6. Brand desa wisata dan pokdarwis

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil kegiatan didapati bahwa peran serta masyarakat yang sangat tinggi dalam pengembangan potensi desa wisata Pasir Sunur sehingga program berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan kegiatan FGD menghasilkan informasi tentang sumber daya alam yang cukup banyak di desa pasir sunur yang masih belum terkelola dengan efektif. Diantara potensi yang ada, kesepakatan masyarakat untuk menjadikan produk spa pasir sebagai daya tarik utama selain kuliner dan seni budaya. Pada aspek potensi sumber daya manusia, desa wisata pasir sunur melalui

kegiatan ini telah membentuk kelompok sadar wisata yang dapat mengelola serta mempromosikan paket wisata potensial.

### Saran

1. Keberlanjutan kegiatan pengembangan desa wisata pasir sunur sangat dibutuhkan karena masih banyak potensi yang belum diberdayakan serta pemahaman dan keterampilan masyarakat masih belum maksimal.
2. Peran serta stakeholder lain juga sangat dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata tersebut agar pemberdayaan potensi dapat lebih maksimal.
3. Diperlukan peraturan dan ketentuan yang mengatur kelangsungan desa wisata sehingga dapat meminimalisir modenisasi serta degradasi budaya dan pengrusakan lingkungan.
4. Perhatian khusus pemerintah di perlukan dalam perencanaan pasir sunur sebagai desa wisata potensial di Kota Pariman.

Objek Wisata Sikayan Balumuik Kecamatan Pauh Kota Padang. Jurnal Pendidikan dan Keluarga Volume 9 Issue 1 Juni 2017 e-ISSN: 2549-9823 p-ISSN: 2085-4285

Soedibyo, D dan F. H. Habibie. 2005. "Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Daerah Wisata, Bintara (Bina Wisata Nusantara)." Jurnal Ilmiah Pariwisata STP Trisakti, Vol. 10, No. 3, pp. 264-275.

### DAFTAR REFERENSI

Chambers, Robert. 1996. PRA (Participatory Rural Appraisal) Memahami Desa Secara Partisipatif. Yogyakarta: Penerbit Kanisuis.

Permadi, L. A., Asmony, T., Widiyana, H., & Hilmiati. 2017. Laporan Penelitian Studi Potensi Pengembangan Desa Wisata Mataram: BP2EB FEB Unram.

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. 2010. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata nomor: Pm.26/Um.001/Mkp/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata

Putra, Trisna. 2017. Ekonomi Kreatif dan Daya Tarik Objek Wisata Studi Kasus